

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DIGITAL SEBAGAI UPAYA MINAT BACA SISWA DI SMAN 2 MATARAM

Revi Rahmadian Pramesti¹, Mohammad Syahidul Haq²

¹ Universitas Negeri Surabaya1; revi.21079@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya2; mohammadhaq@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Manajemen
Perpustakaan Digital
Minat Baca

Riwayat artikel:

Diterima 2025-07-01

Direvisi 2025-07-06

Diterima 2025-07-11

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan pada perpustakaan digital di SMAN 2 Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data data melalui pengamatan dan pencatatan lapangan. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari informan. Sedangkan teknik studi dokumentasi digunakan untuk pendukung informasi yang telah diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan digital SMAN 2 Mataram dibentuk untuk meningkatkan akses bacaan, mendukung pembelajaran berbasis teknologi, dan membangun budaya literasi digital. Perencanaan dimulai sejak 2016, melibatkan kepala sekolah dan instansi terkait. Struktur organisasi mencakup kepala sekolah, kepala perpustakaan, staf layanan, IT, dan pustakawan siswa. Sejak 2023, perpustakaan digital beroperasi optimal melalui E-Library. Koleksi terus diperbarui dan berbagai program literasi rutin diadakan. Pengawasan dilakukan lewat laporan rutin, pelatihan siswa, dan survei kritik-saran untuk peningkatan layanan.

Penulis yang sesuai:

Revi Rahmadian Pramesti
Universitas Negeri Surabaya;
revi.21079@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi mengubah dunia pendidikan. Salah satu aspek pendidikan yang mengalami transformasi adalah perpustakaan. Lembaga pendidikan menyediakan perpustakaan sebagai sumber informasi dan mengelolanya dengan cara yang sama seperti lembaga tersebut. Tujuannya adalah untuk membantu institusi pendidikan mencapai

tujuannya, yang merupakan tujuan umum pendidikan (Hermawan et al., 2020).

Tujuan pendidikan nasional, menurut pasal 3 dari "Undang-undang nomor 20 Tahun 2003", adalah untuk "mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab." Perlindungan warisan budaya dari generasi ke generasi dikenal sebagai pendidikan. Secara sederhana, "pendidikan" berarti upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi bawaan mereka, baik secara fisik maupun spiritual, sesuai dengan prinsip-prinsip yang dianut oleh masyarakat dan budaya mereka. Budaya dan pendidikan saling menguntungkan. Saat ini, pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan negara ini, dan banyak para ahli berusaha menalar dan menjelaskan makna sebenarnya dari pendidikan (Setya et al., 2021).

Perpustakaan digital berasal dari kata "digital" dan "perpustakaan". Proses mengubah dokumen cetak menjadi elektronik adalah definisi dari perpustakaan digital. Perpustakaan digital menyediakan informasi, seperti buku, gambar, atau rekaman, dalam bentuk file elektronik melalui protokol elektronik melalui jaringan internet. Perpustakaan digital juga dikenal sebagai perpustakaan maya, perpustakaan virtual, perpustakaan tanpa dinding, dan perpustakaan cyber (Muhammad Fabio Armandani & Dedi Mulyadi, 2021).

Manajemen perpustakaan digital mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, seperti teori manajemen menurut G. Terry (1977). Menentukan tujuan perpustakaan, menemukan penggunaannya, dan menetapkan visi dan misi perpustakaan adalah bagian dari proses perencanaan. Selama proses pengorganisasian, Pimpinan perpustakaan bertanggung jawab atas semua kegiatan perpustakaan dan membagi tugas kepada stafnya selama proses pengorganisasian. Pemimpin harus mendorong staf perpustakaan selama proses pelaksanaan. Apabila setiap anggota perpustakaan memahami tugas dan fungsinya masing-masing, akan mudah untuk melakukan tindakan ini. Tujuan perpustakaan dalam proses pengawasan adalah untuk mengetahui seberapa efektif perpustakaan dapat membantu perkembangan. Untuk mencapai tujuan ini, perpustakaan harus memahami metrik kinerjanya (Tuhfatul Athal, 2021).

Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen ini, perpustakaan digital di SMAN 2 Mataram tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga berfungsi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi.

Manajemen perpustakaan digital di SMAN 2 Mataram dimulai dari:

1. **Perencanaan (*Planning*)**
Perencanaan dimulai dari pembentukan kebijakan untuk memperoleh tujuan dari program perpustakaan digital. Dilanjutkan dengan perencanaan fitur, visi-misi.
2. **Pengorganisasian (*Organizing*)**
Pengorganisasian terdiri dari pembentukan struktur organisasi perpustakaan, terdiri dari: kepala perpustakaan, pustakawan layanan teknis, pustakawan layanan pemustaka, petugas IT. Serta adanya pustakawan siswa.
3. **Pelaksanaan (*Actiating*)**
Pelaksanaan dimulai dari sosialisasi terkait perpustakaan digital kepada seluruh warga sekolah sehingga seluruh warga sekolah dapat menggunakan fasilitas dan layanan dan adanya program kompetisi literasi untuk meningkatkan literasi siswa.
4. **Pengawasan (*Controlling*)**
Kepala sekolah, kepala perpustakaan, staff pengelola perpustakaan digital melakukan pengawasan sendiri melalui laporan bulanan dan tahunan. Staff pengelola perpustakaan langsung memberikan laporan bulanan kepada kepala sekolah yang berisi laporan mengenai kunjungan siswa dan peminjaman sebagai bukti pengawasannya. Kepala perpustakaan langsung yang membuat laporan tahunan yang berisi laporan mengenai sarana prasarana yang perlu perawatan dan yang perlu ada nya penambahan.

Kembangkan minat baca adalah tujuan perpustakaan. Perpustakaan harus

menumbuhkan minat dan kegemaran membaca di kalangan siswa dan guru. (Yuyun Widayanti, 2020). Siswa memiliki keinginan dan keinginan untuk membaca. Minat membaca juga mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas membaca dan memperoleh pengetahuan tambahan melalui kegiatan membaca, seperti membaca buku untuk meningkatkan pemahaman bahasa yang tertulis. Untuk menjadi lebih baik dalam membaca, siswa perlu mendapatkan bimbingan. Selain itu, minat baca siswa akan meningkat jika ada dorongan dan keinginan dari siswa, guru, dan orang tua mereka. Setiap orang yang ingin tahu tentang sesuatu yang menarik untuk dibaca akan mendapatkan jawaban atas pertanyaan mereka (Sitinjak, 2021).

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus yang digunakan untuk meneliti secara mendalam dan detail. Lokasi tempat penelitian adalah SMAN 2 Mataram yang beralamatkan di Jl. Panji Tilar Negara No.25, Kekalik Jaya, Kec. Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83114. Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik wawancara terstruktur dan semi terstruktur, karena wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam. Metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, non partisipatif, dan tak berstruktur. Sedangkan studi dokumentasi dilakukan dengan pengambilan gambar, rekaman audio dan video, serta dokumen-dokumen pendukung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dijelaskan Miles, dkk (2014) yaitu meliputi: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan dan verifikasi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Kondensasi data merujuk pada proses penyederhanaan dan pemadatan data yang telah dikumpulkan. Data yang telah direduksi dan pengkategorian, selanjutnya dilakukan penyajian data. Terakhir kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal penelitian. Selanjutnya uji keabsahan data yaitu dengan uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji korfirabilitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perencanaan Perpustakaan Digital

Tujuan dibentuknya perpustakaan digital SMAN 2 Mataram adalah untuk meningkatkan akses siswa terhadap sumber bacaan, memudahkan pengelolaan koleksi perpustakaan, menciptakan budaya literasi digital di lingkungan sekolah, mengembangkan kebiasaan membaca siswa melalui platform digital, mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini relevan dengan tujuan perpustakaan digital yang disampaikan oleh *Association of Research Libraries* bahwa salah satu tujuan dari perpustakaan digital adalah melancarkan pengembangan yang sistematis tentang cara mengumpulkan, menyimpan, dan mengorganisasi informasi dan pengetahuan dalam format digital. Dengan demikian perpustakaan digital di SMAN 2 Mataram diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa dengan menyediakan akses mudah ke berbagai sumber bacaan. Dengan koleksi buku digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, siswa tidak lagi terbatas oleh waktu dan tempat. Begitu juga menurut (Susinta & Senjaya, 2022) bahwa tujuan utama dari perpustakaan digital yaitu memberikan layanan perpustakaan kepada pemustaka yang diprioritaskan pada penggunaan dan penyaluran informasi dengan cepat dan tepat. Dengan demikian, perpustakaan digital berperan penting dalam mendukung pembelajaran dan meningkatkan minat baca di kalangan siswa.

Perencanaan perpustakaan digital diawali dari sejak tahun 2016 bulan Juli-Agustus dengan proses perencanaan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, kepala perpustakaan dan dibantu dari

beberapa pihak instansi luar seperti dinas perpustakaan kota maupun provinsi dengan rapat bersama seluruh stakeholders sekolah untuk mengadakan rencana program perpustakaan digital. Hal ini relevan dengan pengertian perencanaan menurut (Anisa, 2021) bahwa perencanaan merupakan tugas untuk merancang langkah - langkah guna mencapai tujuan dan mengatasi masalah yang menghambat pekerjaan. Begitu juga hal ini relevan dengan pengertian menurut (Tuhfatul Athal, 2021) bahwa salah satu aspek dalam proses perencanaan adalah menetapkan tujuan perpustakaan, mengidentifikasi demografi penggunanya, serta merumuskan visi dan misi perpustakaan. Dengan demikian, perencanaan yang matang menjadi dasar untuk pengembangan perpustakaan digital yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Perpustakaan digital di SMAN 2 Mataram menawarkan kemudahan akses buku bagi siswa, memungkinkan mereka untuk belajar di mana saja tanpa perlu membawa buku fisik. Perpustakaan digital dapat meningkatkan efektivitas belajar, dan berkontribusi pada peningkatan nilai literasi dan numerasi siswa. Secara keseluruhan, perpustakaan digital mendukung pembelajaran yang lebih efisien dan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini relevan dengan pengertian menurut (Hartono, 2020) bahwa banyak lembaga pendidikan telah memulai penggunaan perpustakaan digital, yang efektif dan efisien dalam menumbuhkan minat baca siswa. Perpustakaan digital memungkinkan akses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, menjadi salah satu keunggulannya. Selain itu, perpustakaan digital juga menghemat ruang, dengan koleksi yang mencakup teks, gambar, dan suara. Agar perpustakaan digital dapat beroperasi dengan baik dan efektif dalam meningkatkan minat baca, diperlukan pengelolaan atau manajemen yang baik. Begitu juga hal ini relevan dengan pengertian (Shafa Shafina Putri Andita, 2023) bahwa mengembangkan minat baca melalui perpustakaan digital adalah inovasi penting untuk generasi milenial, yang memerlukan akses cepat dan mudah terhadap informasi. Perpustakaan digital memungkinkan mereka membaca melalui gadget, sehingga meningkatkan minat baca dan mengoptimalkan kemudahan akses di era digital. Dengan demikian, perpustakaan digital memungkinkan mereka membaca melalui gadget, sehingga semakin meningkatkan minat baca dan mengoptimalkan kemudahan akses di era digital.

Tujuan utama dari adanya manajemen perpustakaan digital sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa di SMAN 2 Mataram ialah meningkatkan akses siswa terhadap sumber bacaan, memudahkan pengelolaan koleksi perpustakaan, menciptakan budaya literasi digital di lingkungan sekolah, mengembangkan kebiasaan membaca siswa melalui platform digital, mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini relevan dengan pengertian menurut (Susinta & Senjaya, 2022) bahwa tujuan mengelola manajemen kerja perpustakaan digital adalah untuk meningkatkan kebermanfaatan informasi dan produktivitas pustakawan, sehingga dapat menyediakan alat riset berharga dan akses luas ke informasi dan layanan bagi pengguna. Begitu juga hal ini relevan dengan pengertian menurut (haris, 2020) bahwa tujuan utama perpustakaan digital adalah memenuhi kebutuhan pemustaka melalui pengembangan koleksi, sumber daya, dan layanan untuk mendukung budaya, informasi, pendidikan, dan rekreasi. Dengan demikian, perpustakaan digital berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 2 Mataram.

Tantangan perpustakaan digital di SMAN 2 Mataram menghadapi beberapa tantangan utama, yaitu masalah pendanaan untuk pengadaan perangkat keras, perangkat lunak, dan sumber daya digital menjadi hambatan utama, dan tantangan dalam aspek teknologi informasi (IT) juga diidentifikasi, terutama terkait dengan pengembangan tampilan website perpustakaan agar lebih menarik dan modern. Keseluruhan tantangan ini perlu diatasi untuk mewujudkan perencanaan perpustakaan digital yang efektif. Hal ini relevan dengan pengertian menurut (haris, 2020) bahwa perpustakaan menghadapi berbagai tantangan kompleks, termasuk ledakan informasi, revolusi teknologi dan jaringan, penyusutan anggaran, kenaikan harga buku, harapan pengguna yang tinggi, serta ketersediaan sumber daya informasi dalam berbagai bentuk media.

3.2 Pengorganisasian Perpustakaan Digital

Struktur organisasi perpustakaan ditentukan bersama Kasubag Tata Usaha dengan mempertimbangkan pendidikan, pengalaman, dan minat pegawai. Meskipun secara struktural berada di bawah Kepala Sekolah, staf perpustakaan masih dikoordinasi oleh Kasubag TU. Pengelolaan didukung oleh pustakawan berlatar belakang perpustakaan dan staf TU yang diperbantukan. Hal ini sejalan dengan pengertian teori struktur organisasi menurut Robbins, struktur organisasi merupakan cara formal dalam mengkoordinasikan kegiatan anggota organisasi. (Robbins, S. P. & Coulter, 2018). Dan ini sejalan dengan pengertian teori kesesuaian individu-pekerjaan menurut Kristof-Brown, kesesuaian antara karakteristik individu dan tuntutan pekerjaan akan meningkatkan efektivitas kerja. (Amy L. Kristof-Brown, Ryan D. Zimmerman, 2016). Dengan demikian, teori struktur organisasi dan kesesuaian individu-pekerjaan dapat diaplikasikan untuk mencapai tujuan perpustakaan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan pengguna.

Kepala perpustakaan ditunjuk langsung oleh kepala sekolah, biasanya kepada guru yang dianggap mampu. Hal ini relevan dengan pengertian teori kepemimpinan situasional menurut Hersey dan Blanchard, pemimpin menyesuaikan gaya kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan kemampuan bawahannya. (Hersey Paul et al., 2015). Hal ini juga sejalan dengan pengertian teori delegasi tanggung jawab menurut Gary Yukl, pendelegasian tugas adalah bagian penting dalam pengelolaan organisasi pendidikan. (G, 2019). Oleh karena itu, penunjukan kepala perpustakaan yang berbasis pada kemampuan individu akan mendukung pengelolaan perpustakaan yang lebih baik dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan guru.

Struktur organisasi perpustakaan sekolah yang mengelola terdiri dari kepala sekolah sebagai penentu kebijakan, kepala perpustakaan sebagai pembimbing perpustakaan, 3 anggota layanan teknis, 2 anggota layanan pustaka, dan 2 petugas IT perpustakaan di SMAN 2 Mataram. Hal ini relevan dengan pengertian menurut (Dr. Chandra Wijaya, 2020) bahwa pengorganisasian adalah upaya untuk membangun hubungan yang baik di antara karyawan saat melakukan tugas untuk memungkinkan mereka bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan organisasi. Pimpinan perpustakaan bertanggung jawab atas semua kegiatan perpustakaan dan membagi tugas kepada stafnya. Begitu juga hal ini relevan dengan pengertian menurut (Syahputra & Aslami, 2023) bahwa dalam situasi seperti ini, pembentukan struktur organisasi harus direncanakan dengan baik karena akan berdampak pada kinerja proses manajemen. Ini termasuk menentukan posisi sekretaris, bendahara, pemimpin, dan staf lainnya. Setiap struktur juga harus memiliki jobdesk agar segala sesuatu yang dibuat dapat dilakukan dengan baik dan membuat tugas manajemen lebih mudah. Dengan demikian struktur organisasi perpustakaan SMAN 2 Mataram mencerminkan sistem kerja yang terstruktur dan kolaboratif, di mana setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas sesuai keahliannya. Dengan pembagian peran yang efektif, perpustakaan dapat berfungsi secara optimal dalam memberikan layanan kepada pustaka, mengelola koleksi, dan menjalankan program literasi. Struktur ini juga memperkuat koordinasi antarbagian, sehingga seluruh kegiatan perpustakaan dapat berjalan secara efisien dan mendukung tercapainya tujuan institusi pendidikan.

Setiap anggota pengurus perpustakaan digital memiliki peran dan fungsi masing-masing. Hal ini relevan dengan pengertian teori peran dalam organisasi menurut Katz dan Kahn menjelaskan bahwa setiap anggota dalam organisasi memiliki peran formal dan ekspektasi perilaku tertentu. (Katz Daniel, 2025). Hal ini juga sejalan dengan pengertian teori pembagian kerja menurut Henri Fayol, pembagian kerja meningkatkan efisiensi dan spesialisasi. (Fayol, 1954). Oleh karena itu, peran dan fungsi yang berbeda-beda di antara anggota pengurus perpustakaan digital tidak hanya memperkuat kerjasama tim, tetapi juga memastikan bahwa setiap aspek

pengelolaan perpustakaan berjalan dengan optimal, sehingga memenuhi kebutuhan pengguna secara efektif.

Perpustakaan juga memiliki organisasi pustakawan siswa terdiri dari 27 anggota perwakilan dari 2 anak per kelas yang bertujuan adanya pustakawan siswa ialah sebagai motor penggerak kegiatan literasi di sekolah, mensosialisasikan layanan – layanan perpustakaan kepada siswa di sekolah, dan membantu kegiatan layanan sirkulasi sesuai dengan bimbingan pustakawan perpustakaan sekolah. Organisasi pustakawan siswa bertugas setiap hari Sabtu di perpustakaan. Hal ini relevan dengan pengertian menurut (Romdona & Winoto, 2023) bahwa pustakawan diharapkan melaksanakan tugas dengan tepat dan akurat, karena kemampuan ini penting untuk meningkatkan fungsi kognitif. Menguasai logika dan berpikir matematis berdampak positif pada keterampilan berpikir sistematis, memecahkan masalah, dan pengambilan keputusan, yang bermanfaat bagi organisasi informasi. Begitu juga hal ini relevan dengan pengertian menurut (Subrata, 2019) bahwa pengembangan profesi pustakawan adalah aktivitas untuk menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan guna meningkatkan mutu dan profesionalisme di bidang kepustakawanan, serta memberikan manfaat bagi peningkatan mutu layanan perpustakaan. Dengan demikian organisasi pustakawan siswa berkontribusi signifikan dalam mendukung tujuan tersebut.

Keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala dalam migrasi sistem dari SLIMS ke INLISLite. Karena kurangnya tenaga ahli, perpustakaan meminta bantuan Perpustakaan Provinsi untuk instalasi dan pelatihan staf agar proses berjalan lancar dan sesuai standar. Hal ini relevan dengan pengertian teori sumber daya manusia menurut Mathis & Jackson, keterbatasan SDM akan mempengaruhi adaptasi teknologi baru. (Robert L. Mathis, 2019). Hal ini juga sejalan dengan pengertian teori inovasi teknologi menurut Rogers menyatakan bahwa adopsi teknologi bergantung pada kesiapan sumber daya dan komunikasi inovasi (Holland, 2017). Oleh karena itu, dengan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui pelatihan dan dukungan, perpustakaan dapat lebih siap untuk mengadopsi sistem baru dan memaksimalkan manfaatnya dalam pengelolaan informasi.

Kolaborasi antara perpustakaan dan guru terjalin melalui pemanfaatan perpustakaan digital dalam mendukung proses pembelajaran. Hal ini relevan dengan pengertian teori kolaborasi profesional menurut Friend dan Cook, kolaborasi antar profesional dalam pendidikan dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan pengertian teori Komunitas Praktisi (Community of Practice) menurut Wenger menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi dalam komunitas yang saling berbagi praktik (Wenger, 2016). Dengan demikian, integrasi antara perpustakaan dan pengajaran di kelas dapat memperkuat pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

3.3 Pelaksanaan Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital SMAN 2 telah dapat digunakan secara optimal sejak tahun 2023 hingga 2025. Hal ini sejalan dengan pengertian teori implementasi teknologi dalam pendidikan menurut Davis (TAM Theory), keberhasilan penerapan teknologi tergantung pada persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan. (Davis, 2016). Hal ini juga sejalan dengan pengertian teori model integrasi teknologi dalam sekolah menurut Mishra & Koehler, penerapan teknologi harus disertai pengetahuan pedagogik dan konten (TPACK). (Mishra & Koehler, 2015). Dengan demikian, keberhasilan perpustakaan digital ini tidak hanya bergantung pada teknologi itu sendiri, tetapi juga pada kemampuan guru dan pustakawan untuk mengintegrasikan teknologi tersebut dengan metode pengajaran yang efektif, yang pada akhirnya mendukung proses pembelajaran yang lebih baik bagi siswa.

Proses penggunaan *E-Library* di SMAN 2 Mataram diawali dengan sosialisasi dan pelatihan untuk guru, siswa, dan pustakawan. Pengguna mendaftar secara online melalui website, lalu

dapat mengakses berbagai koleksi buku digital, baik pelajaran maupun non-pelajaran. Fitur OPAC memudahkan pencarian buku, dan peminjaman dilakukan secara online dengan batas waktu 7 hari. Setiap siswa otomatis menjadi anggota perpustakaan digital, sehingga akses dan peminjaman e-book berjalan mudah dan efisien. Hal ini relevan dengan pengertian menurut (Rifkiyanto & Hidayat, 2023) bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wadah ilmu dan informasi, memerlukan sistem pengelolaan yang baik dan fasilitas memadai untuk meningkatkan pelayanan. Saat ini, muncul dua konsep sistem informasi perpustakaan, yaitu berbasis desktop dan web, keduanya bertujuan untuk meningkatkan kepraktisan proses automasi. Begitu juga hal ini relevan dengan pengertian menurut (Tahun et al., 2020) bahwa media pembelajaran adalah faktor eksternal yang penting untuk keberhasilan pembelajaran, memperlancar interaksi antara guru dan siswa. Keberhasilan *e-learning* bergantung pada interaksi maksimal antara semua pihak dan penerapan pola pembelajaran aktif. Dengan demikian Implementasi *E-Library* di SMAN 2 Mataram mencerminkan kedua pandangan tersebut, karena mampu mengintegrasikan teknologi informasi dengan proses pembelajaran serta pengelolaan informasi secara efisien. Dengan keterlibatan aktif semua pihak—guru, siswa, dan pustakawan—sistem ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, mendukung keberhasilan *e-learning* melalui kemudahan akses, pengelolaan koleksi digital, dan peningkatan mutu layanan perpustakaan.

Manfaat perpustakaan digital yang utama adalah memberikan kemudahan akses bagi guru dan siswa. Hal ini relevan dengan pengertian teori akses informasi Menurut Wilson, akses informasi mencakup kemudahan, ketersediaan, dan relevansi informasi. (Wilson, 2016). Hal ini juga sejalan dengan pengertian teori pembelajaran digital menurut Siemens (Connectivism) menyatakan bahwa akses ke informasi adalah kunci dalam pembelajaran era digital. (Goldie, 2016). Dengan demikian, perpustakaan digital tidak hanya menyediakan sumber daya yang beragam, tetapi juga memastikan bahwa informasi tersebut dapat diakses dengan mudah dan relevan, sehingga mendukung proses belajar yang lebih efektif dan menyeluruh bagi semua pengguna.

Perpustakaan secara aktif memperbarui koleksi digital untuk memastikan kesesuaiannya dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan pendidikan. Hal ini relevan dengan pengertian teori manajemen koleksi menurut Evans menyatakan bahwa manajemen koleksi digital harus relevan dengan kebutuhan kurikulum dan perkembangan literatur. (Margaret Zarnosky Saponaro and G. Edward Evans, 2016). Hal ini juga sejalan dengan teori kurikulum berbasis literasi informasi menurut Kuhlthau, koleksi perpustakaan harus mendukung proses pencarian dan pengolahan informasi oleh siswa. (Kuhlthau; Bates & Maack Eds., 2019). Oleh karena itu, dengan secara aktif memperbarui koleksi digital, perpustakaan tidak hanya memenuhi tuntutan kurikulum, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi informasi yang penting untuk pembelajaran mereka.

Perpustakaan SMAN 2 Mataram rutin mengadakan program Kompetisi Literasi (KOMPLit) setiap Bulan Bahasa untuk memajukan budaya literasi di sekolah. Program ini bertepatan dengan peringatan Sumpah Pemuda dan telah menjadi tradisi tahunan. Keberhasilan program ini tercermin dari prestasi sekolah, seperti Juara 2 Perpustakaan Terbaik Nasional 2024 dan kunjungan Duta Baca Indonesia, Gol A Gong, yang menunjukkan komitmen SMAN 2 Mataram dalam mengembangkan kegiatan literasi secara berkelanjutan. Hal ini relevan dengan pengertian menurut (Priasti & Suyatno, 2021) bahwa program penerapan karakter gemar membaca bertujuan agar masyarakat Indonesia memiliki kegembiraan membaca, dengan indikator keberhasilan termasuk pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bersifat partisipatif dan memerlukan kerja sama dari tenaga kependidikan, dan pemerintah untuk menciptakan warga sekolah yang literat sepanjang hayat. Literasi dianggap sebagai gerbang utama untuk mengakses ilmu dari berbagai bidang studi. Siswa yang memiliki kemampuan literasi baik cenderung memiliki kepercayaan diri tinggi dan prestasi belajar yang lebih baik. Begitu juga hal ini relevan dengan pengertian menurut (Pradana et al., 2017) bahwa Gerakan

Literasi Sekolah (GLS) bertujuan membentuk budi pekerti siswa melalui ekosistem literasi di sekolah, menciptakan budaya membaca dan menulis agar siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sebagai gerakan sosial yang melibatkan kolaborasi berbagai elemen, GLS diharapkan dapat membiasakan siswa membaca dan memperkuat penumbuhan budi pekerti sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Dengan demikian pelaksanaan program KOMPLit di SMAN 2 Mataram menjadi bukti nyata dari upaya sekolah dalam menumbuhkan semangat literasi dan membangun ekosistem yang mendukung perkembangan karakter siswa. Melalui kegiatan ini, sekolah tidak hanya menciptakan budaya membaca yang kuat, tetapi juga memperkuat kerja sama antara pustakawan, guru, siswa, dan berbagai pihak terkait dalam rangka mendukung Gerakan Literasi Sekolah secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Perpustakaan digital memiliki layanan dan fitur serta fasilitas yang memadai. Hal ini relevan dengan pengertian menurut (Firdausi & Mudjito, 2021) bahwa perpustakaan yang memiliki koleksi online dengan objek digital berkualitas dikelola sesuai prinsip global dan diperluas secara luas. Koleksi tersebut dapat diakses secara berkelanjutan dan bertahap, didukung oleh layanan yang diperlukan pengguna untuk mendapatkan sumber informasi. Begitu juga hal ini relevan dengan pengertian menurut (Trihantoyo & Haq, 2016) bahwa perpustakaan sebagai gudang ilmu diharapkan memberikan pelayanan prima melalui sistem otomatis, keramahan, serta tata kelola yang efektif dan efisien. Perpustakaan sekolah yang ideal dapat memberdayakan siswa, melaksanakan revolusi minat baca, dan mengubah karakter siswa dari yang tidak gemar membaca menjadi gemar membaca, serta meningkatkan minat kunjungan ke perpustakaan, sambil mengelola sumber daya perpustakaan dengan baik. Dengan demikian keberadaan layanan digital yang lengkap di Perpustakaan SMAN 2 Mataram mendukung terciptanya lingkungan belajar yang modern dan inklusif. Fasilitas digital tersebut memungkinkan siswa untuk mengakses sumber belajar kapan saja dan di mana saja, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi. Dengan pengelolaan yang efektif, pelayanan yang ramah, serta sistem yang terotomatisasi, perpustakaan tidak hanya menjadi pusat informasi, tetapi juga agen perubahan budaya baca di lingkungan sekolah.

Perpustakaan secara aktif memperkaya koleksi dengan buku-buku terbaru yang lebih beragam, seperti komik dan novel. Hal ini relevan dengan pengertian teori literasi multimodal menurut Walsh, teks seperti komik dan novel grafis mendorong minat baca melalui visual dan narasi. Hal ini relevan dengan pengertian teori literasi multimodal menurut Walsh, teks seperti komik dan novel grafis mendorong minat baca melalui visual dan narasi. (Walsh, 2009). Hal ini juga sejalan dengan pengertian teori motivasi membaca menurut Gambrell, siswa lebih termotivasi membaca bila disediakan bahan yang mereka sukai. (Gambrell, 2016). Dengan demikian, pengayaan koleksi perpustakaan dengan buku-buku yang menarik dan bervariasi tidak hanya mendukung literasi multimodal, tetapi juga meningkatkan motivasi siswa untuk membaca, sehingga mendorong kebiasaan membaca yang lebih baik.

Perpustakaan SMAN 2 Mataram telah meraih berbagai prestasi, di antaranya Juara I tingkat provinsi dan Juara II lomba perpustakaan terbaik tingkat nasional tahun 2024. Selain itu, perpustakaan ini juga mendapat penghargaan sebagai perpustakaan aktif literasi dari dinas kota serta prestasi di bidang trans literasi dan bahasa dll. Hal ini relevan dengan pengertian menurut (Marlinda et al., 2021) bahwa salah satu kegunaan penilaian prestasi kerja adalah untuk meningkatkan motivasi karyawan, sehingga mencapai tujuan kinerja yang baik. Begitu juga hal ini relevan dengan pengertian menurut (Baharuddin A, Musa M, 2022) bahwa prestasi kerja adalah aspek penting bagi setiap organisasi, karena prestasi yang tinggi diperlukan untuk mencapai tujuan lembaga. Pencapaian tujuan lembaga sangat bergantung pada kinerja karyawan. Masalah prestasi kerja tidak muncul secara tiba-tiba, dapat ditingkatkan melalui motivasi, yang dicapai dengan komunikasi yang efektif antara atasan dan bawahan. Dengan demikian Prestasi yang diraih Perpustakaan SMAN 2 Mataram mencerminkan adanya sinergi dan kinerja optimal dari seluruh pihak yang terlibat, termasuk kepala sekolah, pustakawan, guru, dan siswa.

Keberhasilan ini juga menunjukkan adanya motivasi kerja yang tinggi dan komunikasi yang baik antar elemen sekolah, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian tujuan lembaga secara keseluruhan. Dengan demikian, penghargaan dan prestasi yang diperoleh bukan hanya sebagai bentuk pengakuan eksternal, tetapi juga sebagai cerminan keberhasilan internal dalam membangun budaya kerja yang produktif dan profesional.

3.4 Pengawasan Perpustakaan Digital

Bentuk pengawasan terhadap perpustakaan digital dilakukan melalui pemeriksaan rutin laporan bulanan dan tahunan. Hal ini sejalan dengan konsep dari pengawasan jauh yang sifatnya tidak langsung dimana pengawasan ini dilakukan melalui dokumen/laporan yang diterima (Baihaqi, 2019). Dan sejalan dengan pengertian pengawasan tidak langsung yaitu pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan dengan cara tidak turun langsung mengawasi pekerjaan dari pelaksana, melainkan mempelajari laporan-laporan, baik itu laporan lisan maupun tulisan yang disampaikan oleh pelaksana pekerjaan (Maulana et al., 2023). Dengan demikian, kepala sekolah dapat tetap memantau kinerja dan perkembangan perpustakaan digital secara efektif melalui mekanisme laporan yang terstruktur.

Kepala sekolah mengadakan rapat bersama seluruh anggota struktur organisasi perpustakaan digital. Sejalan dengan kelancaran operasional perpustakaan melalui faktor pengawasan yang ditekankan pada setiap rapat koordinasi pimpinan (Santosa et al., 2022). Dan kepala sekolah melakukan evaluasi dengan melakukan rapat (Setiyadi & Rosalina, 2021). Dengan demikian, rapat menjadi sarana penting dalam memastikan pengembangan dan pengelolaan perpustakaan digital berjalan secara optimal.

Pengawasan terhadap penggunaan perpustakaan digital dilakukan melalui pelatihan awal tahun berupa bimbingan penelusuran informasi digital yang diberikan oleh pustakawan. Tujuannya adalah agar siswa mampu mengakses sumber informasi yang valid dan relevan. Sejalan dengan konsep pelatihan bagi pustakawan yaitu dilakukan untuk meningkatkan kinerja atau prestasi kerja pustakawan dalam organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah disusun dari perpustakaan. (Nurhayati, 2018). Dan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pustakawan adalah melalui pelatihan sebagai media untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadiannya (Hari Santoso, 2019). Dengan demikian, pelatihan tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga memperkuat kompetensi pustakawan dalam mendukung operasional perpustakaan digital.

Perpustakaan digital sangat terbuka terhadap kritik dan saran dari pengguna. Sejalan dengan dalam konsep pemenuhan kebutuhan informasi pengguna tidak terlepas dari banyaknya kritik-kritik dan saran-saran yang disampaikan oleh pengguna atas pelayanan yang diberikan (Dwijati, 2018). Dan positif, negatif, saran, kritik, keluhan ataupun gosip tentang perpustakaan maupun pustakawan yang beredar juga merupakan informasi bagi pustakawan (Syam, 2017). Dengan demikian, keterbukaan terhadap masukan menjadi strategi penting dalam pengembangan perpustakaan digital yang responsif terhadap kebutuhan pemustaka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian deskripsi pemaparan data dan pembahasan, peneliti memberikan kesimpulan implementasi manajemen perpustakaan digital sebagai upaya minat baca siswa di SMAN 2 Mataram sebagai berikut:

Perpustakaan digital di SMAN 2 Mataram dibentuk untuk meningkatkan akses bacaan, mendukung literasi digital, dan pembelajaran berbasis teknologi. Perencanaan dimulai sejak Juli-Agustus 2016 dengan melibatkan berbagai pihak. Perpustakaan ini memudahkan akses buku dan belajar tanpa buku fisik, serta meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Tantangannya meliputi

keterbatasan dana dan pengembangan tampilan website, yang perlu diatasi demi efektivitas layanan digital.

Struktur organisasi perpustakaan SMAN 2 Mataram meliputi Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan, petugas teknis, pemustaka, dan petugas IT, serta didukung oleh 27 anggota pustakawan siswa. Kepala Perpustakaan ditunjuk oleh Kepala Sekolah. Migrasi sistem dari SLIMS ke INLISLite terkendala keterbatasan SDM dan dibantu oleh Perpustakaan Provinsi. Kolaborasi dengan guru turut mendukung pembelajaran melalui perpustakaan digital.

Perpustakaan digital SMAN 2 Mataram beroperasi optimal sejak 2023, memudahkan akses bagi guru dan siswa melalui E-Library. Pengguna mendaftar online, mengakses koleksi buku digital, dan melakukan peminjaman dengan mudah. Perpustakaan rutin memperbarui koleksi dan mengadakan program Kompetisi Literasi (KOMPLit) setiap Bulan Bahasa SMAN 2 Mataram meraih prestasi, termasuk Juara 2 Perpustakaan Terbaik Nasional 2024 dan penghargaan sebagai perpustakaan aktif literasi dari dinas kota.

Pengawasan perpustakaan digital di SMAN 2 Mataram dilakukan melalui pemeriksaan rutin laporan bulanan dan tahunan, serta rapat yang diadakan oleh Kepala Sekolah dengan anggota organisasi perpustakaan. Penggunaan perpustakaan digital diawasi melalui pelatihan awal tahun untuk siswa, yang bertujuan mengajarkan penelusuran informasi digital yang valid. Perpustakaan juga terbuka terhadap kritik dan saran dari pengguna.

REFERENSI

- Amy L. Kristof-Brown, Ryan D. Zimmerman, E. C. J. (2016). CONSEQUENCES OF INDIVIDUALS' FIT AT WORK: A META-ANALYSIS OF PERSON-JOB, PERSON-ORGANIZATION, PERSON-GROUP, AND PERSON-SUPERVISOR FIT AMY. *IEEE Transactions on Systems, Man and Cybernetics Part C: Applications and Reviews*, 37(1), 109–125. <https://doi.org/10.1109/TSMCC.2006.876061>
- Anisa, C. A. (2021). Tingkat Manajemen Dan Manajer Beserta Fungsi-Fungsi Manajemen. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 150–164. <https://doi.org/10.32478/leadership.v2i2.712>
- Baharuddin A, Musa M, B. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kompetensi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Sales. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 55–62. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.13>
- Baihaqi. (2019). Pengawasan Sebagai Fungsi Manajemen Perpustakaan Dan Hubungannya Dengan Disiplin Pustakawan. *LIBRIA*, 8, 129–142.
- Davis, F. D. (2016). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dr. Chandra Wijaya. (2020). *DASAR-DASAR MANAJEMEN*.
- Dwijati, S. (2018). Upaya Meningkatkan Kualitas Jasa Layanan Informasi di Perpustakaan (Efforts to Improve the Quality of Information Services in the Library). *Buletin Perpustakaan Universitas Airlangga*, 1(2), 16–20.
- Fayol, H. (1954). *General and Industrial Management*, translated by Constance Storrs (p. 110). <https://ia904707.us.archive.org/22/items/in.ernet.dli.2015.13518/2015.13518.General-And-Industrial-Management.pdf>

- Firdausi, N., & Mudjito. (2021). Layanan Prima Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Digital Quotient Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 215–228. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/38706>
- G, Y. (2019). leadership in organizations. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Gambrell, L. (2016). Creating classroom cultures that foster reading motivation. In *The Reading Teacher* (Vol. 50, Issue 1, pp. 14–25).
- Goldie, J. G. S. (2016). Connectivism: A knowledge learning theory for the digital age? *Medical Teacher*, 38(10), 1064–1069. <https://doi.org/10.3109/0142159X.2016.1173661>
- Hari Santoso. (2019). Peningkatan Kompetensi Pustakawan Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Melalui Pelatihan. *Perpustakaan Universitas Negeri Malang*, 1, 1–14. <http://repository.um.ac.id/1401/>
- haris. (2020). Manajemen PERPUSTAKAAN DIGITAL. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7(November), 14–25.
- Hartono. (2020). Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi. *Jurnal Perpustakaan*, 8(1), 75–91.
- Hersey Paul, Blanchard Kenneth, & Johnson Dewey. (2015). Management-of-Organizational-Behavior-Read-Sample0001. In *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*.
- Holland, M. (2017). The change agent. In *Achieving Cultural Change in Networked Libraries*. <https://doi.org/10.4324/9781315263434-16>
- Katz Daniel, K. . R. (2025). *The-Social-Psychology-Of-Organizations*.
- Kuhlthau; Bates & Maack Eds. (2019). INFORMATION SEARCH PROCESS,. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Margaret Zarnosky Saponaro and G. Edward Evans. (2016). *COLLECTION MANAGEMENT BASICS*.
- Marlinda, D., Yamali, F. R., & MS, M. Z. (2021). Pengaruh Penilaian Prestasi Kerja dan Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank Central Asia Tbk Kantor Cabang Utama Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 217. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.247>
- Maulana, H., Syamsuadi, A., & Hartati, S. (2023). Efektivitas Pengawasan Rokok Ilegal Pada Kantor Wilayah Direktorat Jendral Bea Cukai Provinsi Riau. *SUMUR- Jurnal Sosial Humaniora*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.58794/sumur.v1i1.464>
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2015). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education*, 108(6), 1017–1054. <https://doi.org/10.1177/016146810610800610>
- Nasution, abdul fattah. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). harfa creative. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng->

Sene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

- Nurhayati, H. (2018). PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KINERJA PUSTAKAWAN Nurhayati Ali Hasan. *Libria*, 10(1), 95–115.
- Pradana, B. H., Nurul, F., & Rochana, T. (2017). Pelaksanaan gerakan literasi sekolah sebagai upaya membentuk habitus literasi siswa di sma negeri 4 magelang. *Jurnal Solidarity*, 6(2), 12–25.
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>
- Rifkiyanto, I., & Hidayat, I. (2023). Perancangan Sistem E-Library Menggunakan PHP Di Mi Ad-Dzikir Puger Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Teknik Industri, Sistem Informasi Dan Teknik Informatika*, 2(2), 7–14. https://ejournal.ubibanyuwangi.ac.id/index.php/jurnal_tinsika
- Robbins, S. P. & Coulter, M. (2018). *Management*.
- Robert L. Mathis, J. H. J. (2019). Human Resource Management. In *The Business Planning Tool Kit* (Vol. 13). <https://open.umn.edu/opentextbooks/BookDetail.aspx?bookId=71>
- Romdona, W., & Winoto, Y. (2023). Kemampuan Berpikir Matematis (Matematical Thinking) Pustakawan Dalam Kegiatan Organisasi Informasi Librarians' Mathematical Thinking Ability in Information Organization Activities Wisna. *Nusantara Journal of Information and Library Studies*, 6(2), 218–228.
- Santosa, A. B., Sukirman, S., & Subaidi, S. (2022). Strategi Manajemen Perpustakaan Digital untuk Meningkatkan Kualitas Akademik. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 136–147. <https://doi.org/10.24246/jk.2022.v9.i2.p136-147>
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75–84. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.81>
- Shafa Shafina Putri Andita. (2023). *Manfaat Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Milenial di Era Globalisasi*. 6.
- Subrata, G. (2019). Aktivitas pustakawan perpustakaan perguruan tinggi. *Universitas Negeri Malang*, 1–11.
- Susinta, A., & Senjaya, R. (2022). Manajemen Perpustakaan Digital Di Era Global Pada Perpustakaan Kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 13(2), 56–66. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol13.iss2.art1>
- Syahputra, D. R., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51–56.
- Syam, A. M. (2017). Penerapan “Knowledge Sharing” di Perpustakaan Studi Kasus Perpustakaan Univ. Mercubuana Cab. Cibubur. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 2(2), 261–272. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jupi/article/view/1262/1017>
- Tahun, B., Fanani, M. Z., Prasetyo, H. A., Dwi, M., Hastuti, P., & Nur, B. (2020). PENINGKATAN MINAT BELAJAR DAN MINAT BACA SISWA MELALUI MEDIA E-LEARNING DAN E-LIBRARY UNTUK MENDUKUNG PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) PADA SEKOLAH DAN MADRASAH DI KAB / KOTA Institut Agama Islam Negeri Kediri Peningkatan

Minat Belajar Dan Minat B. As ..., 94–119.
<http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/assunniyyah/article/view/813>

Trihantoyo, S., & Haq, M. S. (2016). Utilization Slims as Instructional Media to Improve Student Skills in the Management of School Library. *Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology*, 2010, 775–781.

Tuhfatul Athal. (2021). *Library Management in Increasing Reading Interest of Female Santri Dayah of Muslimat Samalanga*. 277.

Walsh, M. (2009). *Pedagogic Potentials of Multimodal Literacy*. 1–16.
http://www.acu.edu.au/about_acu/faculties_schools_institutes_centres/faculties/education/schools/new_south_wales/projects/multimodal_literacy_research/

Wenger, E. (2016). Communities of practice: Learning, meaning and identity. *Entomologia Experimentalis et Applicata*, 103(3), 239–248. <https://doi.org/10.1023/A>

Wilson, T. D. (2016). Models in information behaviour research. *Journal of Documentation*, 55(3), 249–270. <https://doi.org/10.1108/EUM0000000007145>